

Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi Di Kota Bandung)

Meilani Purwanti

Dosen STIE STEMBI – *Bandung Business School*

Aceng Kurniawan

Dosen STIE STEMBI – *Bandung Business School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empirik tentang penerapan sistem akuntansi dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi di Kota Bandung yang aktif berjumlah 980 koperasi, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah slovin dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 91 Koperasi di Kota Bandung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Berdasarkan pengujian sementara diperoleh hasil bahwa sistem akuntansi pada koperasi di Kota Bandung telah dijalankan dengan baik, karyawan bagian akuntansi memiliki tingkat kompetensi yang cukup tinggi, dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi yang baik.

Kata Kunci : *Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Akuntansi, Kompetensi*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Perubahan & perkembangan teknologi yang begitu cepat & pesat menuntut kemampuan SDM dalam menghadapi perubahan tersebut, justru lebih mengarah pada bagaimana kemampuan mengembangkan potensi sumber daya manusia itu sendiri agar menjadi kreatif dan inovatif. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kompetensi juga dapat menampilkan kinerja yang baik dan yang tidak. Hal ini dapat

berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. Terutama untuk penyajian laporan keuangan, perusahaan harus memilih karyawan yang kompeten dan berpengalaman dibidangnya agar laporan keuangan yang disajikan berkualitas. Sedangkan fungsi laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan serta untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, maka dari itu perlu laporan keuangan yang berkualitas.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran kegiatan operasinya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu cara mengetahui kondisi suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk

memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai yang berhubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaannya serta hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu lampau dan yang sedang berjalan, maka dari itu perlu didukung dengan sistem akuntansi yang baik. Sistem akuntansi juga dibutuhkan oleh perusahaan kecil sekalipun, khususnya perusahaan manufaktur dan kuantitas data yang harus dicatat dalam perusahaan manufaktur biasanya cukup besar. Oleh karena itu, sistem akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data dapat diproses secara efisien untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut PSAK No.1 Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap terdiri dari laporan laba, rugi, neraca, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi, Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai saat penyusunan laporan keuangan, proses akuntansi tersebut dilakukan menurut cara tertentu yang lazim berlaku dan diterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Sedangkan definisi kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Karakteristik kualitas merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat sembilan karakteristik kualitas pokok yaitu

dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat diperbandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara manfaat dan biaya (SAK- ETAP).

Kualitas Laporan Keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap perusahaan baik manufaktur, perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun koperasi. Koperasi sebagai pelaku ekonomi di Indonesia diharapkan dapat berkembang dengan sehat dan kuat sejajar dengan badan usaha lainnya. Sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial koperasi memiliki banyak perbedaan dengan badan usaha lainnya, namun bila dilihat dari segi kebutuhan terhadap jasa akuntansi, koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengelolaan usahanya. Maka dari itu koperasi pun diharuskan untuk membuat laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah 1) untuk menilai pertanggungjawaban pengurus, 2) menilai prestasi pengurus, 3) menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, 4) menilai kondisi keuangan koperasi, 5) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi dan 6) sebagai bahan pertimbangan bagi investor agar tertarik berinvestasi pada koperasi.

Masalah yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan koperasi adalah masih minimnya kompetensi dari penyusun laporan keuangan koperasi, banyak koperasi yang belum menggunakan SAK-ETAP, meraka masih menggunakan PSAK No 27 tentang Akuntansi Perkoperasian, dimana PSAK 27 telah dicabut. Setelah pencabutan PSAK 27, maka pedoman yang harus digunakan koperasi adalah dengan menggunakan SAK – ETAP. Hal ini sesuai dengan surat edaran Deputy Kelembagaan dan UKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian

laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu:

1. Diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas public signifikan,
2. Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks,
3. Perbedaan dengan PSAK No.27/1998 tidak ada kewajiban kopersimenyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA),
4. Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. (Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 16-01-2012).

Menurut Ema Sumarna - Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, koperasi di kota Bandung yang terdaftar ada 2.358 koperasi sedangkan yang aktif hanya 980 koperasi. Koperasi tidak aktif bisa dibubarkan atau membubarkan diri, tetapi akan diupayakan untuk dibina agar tetap aktif. Banyaknya koperasi yang tidak aktif disebabkan berbagai hal diantaranya tidak profesionalnya dalam pengelolaan. Koperasi tujuannya untuk membantu anggotanya agar tidak terjerat rentenir, makanya pemerintah memberikan bantuan modal ke koperasi melalui berbagai program. (Tribun Jabar 01-11-2012)

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menduga bahwa kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bandung dapat tercapai jika sistem akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntansi keuangan yang berlaku selain itu kualitas laporan keuangan juga dapat tercapai jika penyusun laporan keuangan memiliki kompetensi yang memadai.

Dari segi etimologi, kata sistem sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Systema", yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan "System". Menurut berbagai literatur, sistem mempunyai suatu pengertian yaitu sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Menurut Marshal B. Romney & Paul John Steinbart, 2003:7 Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa sub system kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

James A. Hall, 2001:5 mengemukakan bahwa system adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*)

Sedangkan Azhar Susanto 2008 : 22 mengawatakan bahwa Sistem adalah kumpulan/ group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut O'Brien & Marakas 2008:4 A *set of interrelated, with a clearly defined boundary, working together to achieve a common set of objectives by accepting inputs and producing outputs in an organizational transformation process.*

Definisi tersebut mengandung arti bahwa sistem merupakan satu set yang saling terkait, dengan batas yang jelas, bekerja sama untuk mencapai seperangkat tujuan dengan menerima input dan menghasilkan output dalam proses transformasi organisasi.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah untuk mengamankan harta yang dimiliki perusahaan (Rudiyanto, 2009:9).

Sistem akuntansi menurut Haryono (2008 : 395) terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-

hasilnya. Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Kita harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan .
2. Kita harus mengelompokan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi.
3. Kita harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2009:14-15) dalam proses akuntansi untuk menghasilkan informasi yang di butuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Dengan demikian untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntansi harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi

Menurut Abdulah (2008:6) : "Sistem akuntansi adalah lapangan khusus yang berhubungan dengan penciptaan prosedur akuntansi dan peralatan serta menentukan langkah-langkah untuk mengumpulkan dan melaporkan mengenai data keuangan (financial data)".

Perancangan sistem akuntansi yang baik memungkinkan pimpinan perusahaan dapat melakukan identifikasi masalah dan menelaahnya secara cermat. Karena aspek yang penting adalah dapat menghasilkan informasi pada waktu yang tepat, bermanfaat dan pada tingkat akurasi yang wajar. Seluruh prosedur ini harus dirancang sedemikian efisien sehingga dapat membantu management. Juga penting bahwa akuntan

diharapkan untuk mengetahui penggunaan dan jasa yang diberikan dari bermacam-macam tipe peralatan dan *processing*.

Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksi kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang *outstanding performers* lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik, dari pada apa yang dilakukan penilai kebijakan (Mc. Clelland dalam Sedarmayanti, 2010:126).

Dalam (IAI, SPAP:2010) Kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan

Menurut Finch dan Crunckilton dalam Edy (2009: 222-223) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi sebagai penguasaan suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh SDM organisasi untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sesuai dengan yang dibebankan oleh organisasi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh SDM perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil pelaksanaan tugas yang mengacu pada pengalaman langsung. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja para karyawan yang ada di dalam organisasi, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar (Edy, 2009:204).

Menurut Sedarmayanti (2010 : 129) : "Kompetensi merupakan suatu basis yang sekarang semakin hangat dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai standar bagi para pekerjanya, keberhasilan sistem berbasis kompetensi sangat tergantung pada :

1. Keakuratan pengukuran kompetensi

2. Keakuratan pendefinisian model kompetensi. Kompetensi terpenting yang disyaratkan pada tiap jabatan agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dengan sangat baik.
3. Validasi model yang digunakan dalam mengukur kesesuaian antara pekerjaan dan calon pemangku jabatan.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2008:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini di buat oleh manajemen untuk tujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. (Zaki, 2008:17).

Karena fungsi akuntansi adalah menyajikan data kuantitatif yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, perlu dijaga agar data disajikan mempunyai kualitas tertentu. IAI (2009) menunjukkan kualitas ini dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan. Seperti halnya IAI, FASB dalam tahun 1980 menerbitkan SFAC nomor 2 yang menunjukkan urutan (*hirarki*) kualitas informasi akuntansi. Menurut FASB, kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*) dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya

mempunyai tiga sifat utama yaitu dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten, (Zaki, 2008:4-5).

Keseluruhan sifat ini disajikan dalam bentuk informasi yang dapat dipahami, karena walaupun seluruh sifat-sifat diatas dapat terpenuhi, tetapi tidak dapat dipahami, maka tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan. Hirarki sifat informasi ini diukur dalam dua batasan. Yang pertama manfaatnya harus lebih besar. Batasan yang kedua adalah bahwa sifat-sifat diatas hanya diperlukan pada informasi yang jumlahnya cukup berarti (material).

Menurut IAI karakteristik merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

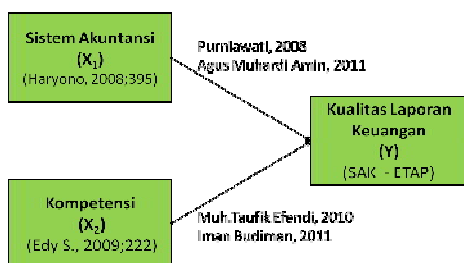
Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami
Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak memasukan informasi ke dalam laporan keuangan.
2. Relevan
Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan informasi bermanfaat dalam peramalan (prediktif) dan penegasan (confirmatory), yang keduanya berkaitan satu sama lain. Prediksi

posisi keuangan dan kinerja masa depan serta halnya seringkali didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu.

3. Keandalan
 Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithfull representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.
4. Dapat Dibandingkan
 Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan atas identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi dan Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono 2008:2). Penulis menggunakan metode penelitian berdasarkan deskriptif. Unit analisis penelitian adalah Koperasi di Kota Bandung dan yang menjadi responden penelitian adalah kepala bagian akunting/keuangan pada Kopeasi di Kota Bandung.

Pengukuran kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu relevan, dapat dipahami, kendala dan dapat dibandingkan. Penerapan sistem akuntansi diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu bukti transaksi, pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan pada koperasi. Sedangkan untuk kompetensi diukur dengan menggunakan 2 indikator yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan presisi sebesar 10%, koperasi yang terdaftar dan aktif di kota bandung sebanyak 980 koperasi. Berdasarkan rumus slovin diperoleh data koperasi yang dijadikan sampel sebanyak 91 koperasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data statistik, penulis mencoba memaparkan analisa yang berkaitan dengan hasil *scoring* dari tiap variabel dalam penelitian ini yakni

variabel Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi (X_1), Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 17.00 for Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.444	.430		1.034	.304
ln_x1_@	.614	.100	.536	6.149	.000
ln_x2_@	.196	.057	.299	3.432	.001

a. Dependent Variable: ln_y_@

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,444 + 0,614X_1 + 0,196X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) bertanda positif, artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Variabel Sistem Akuntansi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Sistem Akuntansi (X_1) satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan 0,614 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan

Variabel Kompetensi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi (X_2) satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan 0,196 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

Pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- H_1 : Terdapat pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,276 (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary*) berikut ini.

Tabel 2. Uji Pengaruh Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.345	.330	.15698	1.947

a. Predictors: (Constant), ln_x2_@, ln_x1_@

b. Dependent Variable: ln_y_@

Ini berarti secara bersama-sama variabel Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) memberikan pengaruh sebesar 34,5% terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Angka 34,5% disini artinya setiap perubahan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 34,5% dipengaruhi oleh perubahan variabel Sistem Akuntansi dan kompetensi. Adapun sebesar 65,5% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain Good Corporate Governance dan Sistem Pengendalian Intern. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Tabel 3. Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.970	2	.485	15.872	.000 ^a
Residual	2.688	88	.031		
Total	3.658	90			

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,872. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5 % dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1 = 91 - 2 - 1 = 88$ ialah 15,872. Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(3-2)}$. dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai $F_{0,05;(3-2)}$ sebesar 3,10.

Tabel 4. Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
15,872	3,10	Signifikan

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan.

Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni Koperasi di Kota Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Y).

Dalam (IAI, SPAP:2010) Kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

Pengaruh Sistem Akuntansi (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel penerapan Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji - t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 dan X_2 . Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Koperasi di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka

hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Koperasi di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} .

Tabel 5. Pengaruh Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.291	.395		.736	.464
ln_x1	.559	.132	.390	4.244	.000
ln_x2	.270	.066	.379	4.124	.000

a. Dependent Variable:
ln_y

Dari tabel *Coefficients* diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5 % . Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kesmpulan Uji Parsial

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X ₁	4,244	1,987	Signifikan
X ₂	4,124	1,987	Signifikan

Dari Tabel di atas terlihat bahwa X₁ dan X₂ memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Sistem Akuntansi (X₁) dan Kompetensi (X₂), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Koperasi di Kota Bandung.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ida Suraida : 2008) Kompetensi diukur melalui banyaknya ijasah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium

diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa fenomena pada Koperasi Kota Bandung adalah kualitas laporan keuangan yang disajikan masih belum memenuhi standar kualitas keuangan yang baik karena masih banyak koperasi yang melakukan keterlamabatan dalam penyampaian laporan keuangannya dan laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK-ETAP, terkait dengan adanya perubahan standar akuntansi keuangan yang diberlakukan pada koperasi.

Berdasarkan fenomena di atas penulis mencoba kembangkan lewat data kuisioner dan hasil uji statistik diketahui bahwa Variabel Sistem Akuntansi (X₁) memiliki nilai koefisien regresi (B_i) sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Sistem Akuntansi (X₁) satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan 0,614 satuan nilai. Sedangkan Variabel Kompetensi (X₂) memiliki nilai koefisien regresi (B_i) sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi (X₂) satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan 0,196 satuan nilai. Dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan variabel kompetensi, hal ini mengidentifikasi bahwa koperasi harus mampu untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Walaupun variabel kompetensi lebih kecil nilainya dibandingkan variabel sistem akuntansi, bukan berarti variabel kompetensi tidak memberi pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Bahwa dalam menentukan laporan keuangan yang baik harus dikerjakan oleh seorang yang kompeten dibidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sedarmayanti, 2010:126) Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksi kinerja

yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang *outstanding performers* lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik, dari pada apa yang dilakukan penilai kebijakan.

Hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh Sistem Akuntansi dan Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial hasilnya adalah signifikan. Artinya perubahan yang terjadi pada pengaruh Sistem Akuntansi dan Kompetensi akan mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan.

Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2), yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah Sistem Akuntansi (X_1) dimana t-hitungnya sebesar 4,244 lebih besar daripada Kompetensi (X_2) sebesar 4,124, hal ini dapat dilihat bahwa Sistem Akuntansi paling signifikan dari pada Kompetensi.

Sedangkan secara simultan Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dimana melalui uji F dengan uji dua pihak pada taraf nyata 5% didapatkan F hitung sebesar 15,872 ternyata lebih besar dari F tabel 3,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Bila dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 34,5%. Ini berarti secara bersama-sama variabel Sistem Akuntansi (X_1) dan Kompetensi (X_2) memberikan pengaruh sebesar 34,5% terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Angka 34,5% disini artinya setiap perubahan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 34,5% dipengaruhi oleh perubahan variabel Sistem Akuntansi dan kompetensi. Adapun sebesar 65,5% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain corporate governance, teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Purniawati (2008), Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Setiap penambahan satu satuan sistem akuntansi di Inspektorat Jenderal, akan berpengaruh meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.385 satuan Artinya pengaruh sistem akuntansi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada tingkat sedang.

Iman Budiman (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal dan kompetensi Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK-SKPD) berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya. Peningkatan kualitas laporan keuangan SKPD dapat diperoleh dari usaha peningkatan implementasi pengendalian internal dan peningkatan kompetensi PPK-SKPD secara bersama-sama, dengan besaran pengaruh bersama-sama ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yakni nilai $R^2 = 0,336 =$ atau 33,6 %.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang menilai Sistem akuntansi, Kompetensi dan Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh hasil secara umum semuanya baik. Pada variabel sistem akuntansi, dimana terdapat empat indikator yaitu Bukti Transaksi, Pencatatan, Laporan-laporan dan Prosedur yang dilaksanakan oleh bagian keuangan yang bekerja di Koperasi kota Bandung dinilai baik oleh menejer keuangan dan akuntansi sebagai pengawas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari bobot sistem akuntansi yang dihasilkan yaitu berada dalam rentang baik. Oleh karena itu pada Kopeasi di Kota Bandung harus terus mempertahankan dan meningkatkan sistem akutansinya.

Sedangkan untuk variabel Kompetensi pada Koperasi di Kota Bandung juga dinilai baik. Sementara itu variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan empat indikatornya juga baik. Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa Sistem Akuntansi dan Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Melalui Sistem Akuntansi dan Kompetensi dapat ditarik beberapa kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Menurut tanggapan responden penerapan sistem akuntansi pada koperasi di Kota Bandung telah dijalankan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa dokumen telah tersusun dengan baik, telah melakukan pencatatan sesuai dengan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, laporan dapat langsung disajikan untuk kepentingan pengguna, dan prosedur telah dijalankan dengan baik.
2. Adapun tanggapan responden mengenai kompetensi juga memiliki skor jawaban pada rentang yang tinggi (Baik), hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh koperasi-koperasi di Kota Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi penyusun laporan keuangan.
3. Untuk variabel kualitas laporan keuangan berdasarkan tanggapan responden juga memiliki rentang yang tinggi (Baik), hal ini dibuktikan dari adanya pembobotan total yang menunjukkan hasil yang baik pada kualitas laporan keuangan.
4. Sistem akuntansi dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik secara simultan dan parsial, dimana dari hasil regresi diperoleh bahwa Sistem Akuntansi memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan Kompetensi.

Berdasarkan kesimpulan diatas terlihat bahwa variabel sistem akuntansi, kompetensi dan kualitas laporan keuangan semuanya memiliki bobot yang baik, artinya telah dijalankan dengan baik, namun ada yang harus ditingkatkan lagi pada tiap-tiap variabel tersebut diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penerapan sistem akuntansi perlu ditingkatkan dari prosedur yang ada pada koperasi di Kota Bandung. Hal ini

terlihat pada tanggapan responden untuk prosedur memiliki bobot yang paling rendah diantara indikator sistem akuntansi yang lain. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa koperasi di Kota Bandung yang belum menjalankan setiap aktivitasnya sesuai dengan prosedur, misalnya dari sisi otorisasi, tidak adanya otorisasi dari setiap aktivitas yang dijalankan.

2. Dalam kompetensi, yang perlu ditingkatkan adalah pendidikan. Hal ini dilihat dari bobot total variabel Kompetensi yang paling rendah adalah pendidikan. Jika dilihat dari profil responden sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA, hal ini perlu ditingkatkan lagi yaitu dengan menugaskan karyawannya untuk menempuh pendidikan ke jenjang S1.
3. Keandalan merupakan indikator Kualitas Laporan Keuangan paling rendah dari tanggapan responden, hal ini mengindikasikan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan terdapat kekeliruan sehingga menyebabkan kesalahan dalam memperoleh hasil (Laporan Keuangan). Untuk meminimalisasi hal tersebut, maka karyawan yang ada pada bagian akuntansi/keuangan perlu memiliki ketelitian dan kecermatan dalam menjalankan segala aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Yusuf; 2008; *AkuntansiPerbankan*; Malang; UMM Press
- Azhar Susanto; 2008; *Sistem Informasi Akuntansi*; Bandung; La Midzan.
- Cushing dan Romney; 2004; *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kesembilan*; Jakarta; Erlangga
- Haryono; 2008; *Dasar-Dasar Akuntansi*; Yogyakarta; STIE-YKPN.
- IAI; 2001; *Standar Profesional Akuntan Publik*; Jakarta; Salemba Empat.

-
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Munawir; 2004; *Analisa Laporan Keuangan*; Edisi 14; Yogyakarta; Liberty.
- Rommey & Steinbart; 2004; *Sistem Informasi Akuntansi (Jilid 2)*. Jakarta; Salemba Empat.
- Rudiyanto; 2009; *Pengantar Akuntansi Keuangan*; Jakarta; Erlangga.
- Sedarmayanti; 2010; *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*; Bandung; PT Refika Aditama.
- Sugiyanto; 2006; *Manajemen Resiko Perbankan*; Edisi ke Pertama; Yogyakarta; Graha Ilmu
- Sugiyono; 2008; *Metodologi Penelitian Bisnis*; CV Alfabeta; Bandung.
- Zaki Baridwan; 2004; *Intermediate Accounting*; Edisi 8; BPFE Yogyakarta; Yogyakarta